

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

1) Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan yang mendukung pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut antara lain adalah melakukan revisi proposal dengan dosen penguji dan dosen pembimbing setelah melaksanakan seminar proposal, dilanjutkan dengan meminta surat izin penelitian kepada kaprodi PGSD, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, melakukan pendekatan dengan sekolah yang bersangkutan (meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan penelitian di sekolah tersebut), melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru kelas I-VI yang dilibatkan dalam pengumpulan data, dan melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan alat atau instrumen yang sudah disiapkan.

2) Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak hari jumat, 19 februari 2021. Peneliti datang ke sekolah SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk sesuai dengan perjanjian dengan pihak sekolah untuk melakukan pra observasi awal untuk menggali informasi dan informasi yang di dapat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Luar Jaringan (luring) SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran

2020/2021. Karena mengingat dimasa sekarang sedang terjadi wabah pandemi covid-19 dan salah satunya berdampak pada dunia pendidikan.

Pada hari senin, 23 februari 2021 peneliti datang kembali ke sekolah untuk mengambil surat balasan dari pra observasi yang dilakukan. Kemudian peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan tersebut . pada hari senin kelas yang melakukan pembelajaran secara luar jaringan yaitu kelas I dan kelas IV .

Pada hari kamis, 10 juni 2021 peneliti kembali meminta surat ijin untuk melakukan penelitian, setelah mendapatkan surat tersebut peneliti melaksanakan penelitian pada hari jumat, 11 juni 2021. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan semua guru yang ada di SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk . wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas I,III,IV dan VI , sedangkan guru kelas II dan V sedang sakit dan berhalangan untuk hadir ke sekolah. Peneliti melanjutkan wawancara pada keesokan harinya pada hari sabtu, 12 juni 2021 dengan melakukan wawancara dengan guru kelas II dan V.

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Kamis,10 juni 2020	Peneliti meminta surat ijin penelitian ke prodi.
2	Jumat,11 juni 2020	Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian yaitu observasi atau catatan lapangan ke sekolah.
3	Sabtu,12 juni 2020	Peneliti melakukan wawancara dengan

		kepala sekolah dan guru.
4	Senin,14 juni 2020	Peneliti kembali ke sekolah untuk wawancara guru yang berhalangan hadir pada hari sebelumnya.
4	Selasa,15 juni 2020	Peneliti mengambil dokumen yang diperukan.

B. DESKRIPSI HASIL PEMBAHASAN

1) Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada jumat, 11 juni 2020, hasil Observasi Yang Peneliti Dapatkan dari observasi yang dilakukan yaitu pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk dilakukan secara tatap muka yang dilakukan dengan jadwal yang berbeda beda di setiap kelasnya. Pembelajaran dilakukan secara dua kali di setiap minggunya. Pembelajaran dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan menjaga jarak, para siswa yang datang ke sekolah menggunakan pakaian bebas rapi tidak menggunakan seragam sekolah seperti sebelumnya. Pada hari senin kelas yang mendapat jadwal masuk yaitu kelas I dan kelas IV, pembelajaran dilakukan seperti biasanya adanya kegiatan awal di pertemuan seperti guru mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran sampai dengan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang dilakukan kurang

lebih selama 10 menit kemudian selanjutnya masuk pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya, dan guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dijelaskan oleh guru, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa di setiap kelompoknya setelah siswa belajar dalam kelompok kemudian guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pada setiap kelompok masing masing setelah semua siswa sudah memberikan kesimpulan kemudian siswa diminta mengerjakan tugas pada buku siswa dan guru meminta untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya di minggu depan, pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dalam waktu hanya 105 menit. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilakukan dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan guru memberikan tindak lanjut tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kegiatan penutup dilakukan dalam waktu kurang lebih 5 menit dan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup hanya saja dengan waktu yang dipersingkat dengan waktu 120 menit setiap pertemuannya perkelasnya dan dilakukan selama dua kali pertemuan di tiap minggu

2) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada sabtu, 12 juni 2020 dan dilakukan terhadap 1 orang kepala sekolah dan 6 orang guru kelas. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan apa saja kesulitan yang dialami selama menerapkan pembelajaran luar jaringan (luring), faktor-faktor penghambat yang memepengaruhi pembelajaran serta upaya guru dalam memberdayakan pembelajaran luar jaringan (luring). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran apa yang digunakan selama masa pandemi covid-19 di SD Negeri 08 kenyauk kecamatan sepauk. Narasumber berinisial “M” mengungkapkan bahwa :

“pembelajaran yang kami lakukan sekarang yaitu pembelajaran dengan offline atau luar jaringan dan tidak dilakukan secara online karena kurangnya akses internet yang ada, saya selaku kepala sekolah mendapatkan jaringan internet jika saya sudah berada di rumah dan mengingat pada masa pandemi sekarang saya sebagai kepala sekolah dan para rekan guru melakukan pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan dua kali dalam seminggu, jadi pembelajaran hanya dilakukan selama dua jam saja selama satu harinya. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya hanya saja tidak menggunakan seragam sekolah siswa menggunakan pakaian biasa saja dan tetap mematuhi protokol kesehatan. guru mengalami banyak keluhan dan kesulitan selama melaksanakan pembelajaran nya karena harus merancang pembelajaran yang banyak

dengan waktu yang singkat, dari segi waktu guru banyak sekali merasa sangat kesulitan dalam melaksanakannya.”

Peneliti juga mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran secara detail. Narasumber berinisial “M” mengungkapkan bahwa “*pembelajaran dilakukan seperti biasanya dengan adanya kegiatan awal, inti dan penutup hanya saja sebagai pembedanya pembelajaran dilakukan seminggu dua kali pertemuan saja, yang membuat pembelajaran menjadi sedikit rumit untuk dilaksanakan, dengan waktu yang singkat guru harus menyampaikan pembelajaran yang ada tanpa melewatkan materi yang ditentukan. Pembelajaran memang tetap dilaksanakan namun dari pendapat narasumber dapat di ambil bahwa adanya kesulitan selama proses pembelajaran yang dilakukan secara luar jaringan (luring) yang dilakukan di sekolah kemudian peneliti juga ingin mengetahui apa saja kesulitan yang guru alami selama proses pembelajaran secara luar jaringan (luring) dilakukan tepatnya di SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk dan narasumber berinisial “B” mengungkapkan bahwa “banyak kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan sekarang terutama dan paling utama dari segi waktu yang singkat dan pertemuan belajar mengajar siswa yang kurang, guru harus merancang dengan baik materi yang akan disampaikan agar waktu yang ada cukup untuk penyampaian materi, karena yang biasanya dua jam pelajaran bisa untuk satu tema pembelajaran sekarang menjadi dua jam pelajaran untuk menggabungkan beberapa tema menjadi satu pembelajaran di waktu yang*

sama dan materi juga tidak tersampaikan dengan baik itu merupakan hal utama kemudian selanjutnya terkadang siswa tidak memahami tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga dalam penyelesaiannya di rumah siswa mengerjakannya seadanya saja dan tanpa adanya bantuan dari orang tua di rumah dan tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali karena tidak adanya perhatian dan perhatian dari orang tua karena latar belakang pendidikan yang rendah dan memilih untuk tetap bekerja. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak yang berada di kelas rendah yang semestinya mendapat perhatian yang khusus dari gurunya dan narasumber guru kelas rendah berinisial “N dan M” mengungkapkan bahwa “saya sebagai guru kelas rendah pastinya sulit untuk mengetahui perkembangan siswa secara penuh karena keterbatasan waktu dalam mengajar sedangkan dalam kasus ini siswa kelas rendah sangat dan perlu bimbingan dari gurunya, karena siswa di SD Negeri 08 kenyauk ini sebagian besar sekolahnya dimulai pada saat SD Negeri dengan kata lain sebelumnya tidak melewati PAUD atau TK terlebih dahulu jadi pengalaman belajarnya juga hanya di rumah dan di sekolah saja, dengan pembelajaran sekarang semua nya tergantung dengan kontrol orang tua di rumah dan sebagai guru hanya mengajar di saat jadwal yang telah di tentukan saja. Jadi sangat sulit mengontrol perkembangan siswa khususnya dikelas rendah dan berkurangnya minat belajar

siswa”.terdapat kesulitan yang dialami pada guru dikelas rendah tepatnya yang saya dapatkan dari hasil wawancara.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran secara luar jaringan (luring) terutama dalam segi waktu yang digunakan selama pembelajaran dan sulit untuk mengontrol perkembangan dari peserta didik itu sendiri.

3) Hasil dokumen

Untuk memperkuat substansi data hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen yang ada. Dokumen yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa RPP, Silabus dan foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut secara keseluruhan berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama melakukan pembelajaran luar jaringan (luring) selama pandemi covid-19.

C. PEMBAHASAN

a. Proses Belajar Mengajar yang diterapkan di SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang peneliti jabarkan sebelumnya, diketahui bahwa pandemi covid-19 merubah pembelajaran yang signifikan, tatap muka di hentikan sementara di tengah wabah yang melanda. Guru tetap menjalankan tugasnya agar kurikulum tetap berjalan,maka sangat diperlukan

langkah-langkah strategi dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran masa transisi pandemi ini. Guru dan Orangtua harus membangun komunikasi agar siswa dapat memahami setiap tugas-tugas yang di berikan oleh guru pada pembelajaran luring ini dan proses belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran luar jaringan (luring). Pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada kondisi belajar siswa, sedangkan kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Gagne dalam bukunya "*condition of learning*" (1977) menyatakan "*the occurence of learning infereed from adifference in human being's performance before and after being placed in a learning situation*". Terjadi belajar pada manusia dapat disimpulkan bila perbedaan-perbedaan belajar manusia sebelum dan sesudah ditempatkan pada situasi belajar, dengan kata lain ia menyatakan bahwa kondisi belajar adalah suatu situasi belajar (*situation learning*) yang dapat mengahsilkan perubahan tingkah laku (*performance*) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut (Yuberti,2014:167-168). Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya normal dilakukan dalam setiap harinya sekarang dilakukan dengan pembagian hari pada setiap kelasnya yang pastinya akan berdampak pada proses belajar mengajar dalam kondisi belajar yang dialami guru dan siswa. Gagne (Yuberti,2014:168) membagi kondisi belajar menjadi dua, yaitu kondisi internal (*internal*

condition) merupakan kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. Kondisi eksternal (*eksternal condition*) merupakan situasi perangsang diluar diri si belajar. Kondisi belajar diperlukan untuk belajar diperlukan belajar berbeda-beda untuk tiap kasus, jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.

b. Kesulitan-Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Luar Jaringan(Luring) SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas diketahui bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran dengan luar jaringan (luring). Era pandemi saat ini berdampak diberbagai sektor termasuk pendidikan para tenaga pendidik harus terus berusaha memikirkan solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Menurut Abdillah dalam buku belajar dan pembelajaran (2019:34) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-

hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, hambatan hambatan belajar ini bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal, fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik, penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah dan faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri. Pada pembelajaran dimasa pandemi sekarang di SD Negeri 08 Kenyauk pembelajaran hanya dilakukan dengan pembelajaran luar jaringan (luring) yang dilakukan selama dua kali dalam seminggu, sebagai tenaga pendidik juga mengalami beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran dilakukan. Beberapa kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran secara luar jaringan (luring) sebagai berikut:

- a) Waktu yang digunakan selama pembelajaran terlalu singkat dan dengan materi yang banyak, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Dengan waktu yang ada guru harus lebih merancang perencanaan pembelajaran dengan optimal agar materi pembelajaran bisa tersampaikan kepada siswa dengan baik

dan siswa bisa lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan.

- b) Guru tidak bisa mengontrol perkembangan siswa dengan baik khususnya dikelas rendah yang dimana siswa nya perlu mendapatkan perhatian khusus, dan tidak semua orang tua memperhatikan perkembangan anak di rumah. Dengan keterbatasan siswa yang ada yaitu memulai awal pendidikan nya dari Sekolah Dasar yang hanya mendapatkan pelajaran dari orang tua di rumah membuat guru harus lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran yang mana dengan keterbatasan waktu dan tatap muka yang dilakukan di sekolah saja.
- c) Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena malas dan tidak ada perhatian dari orang tua di rumah. Tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas karena berbagai alasan yang ada penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik itulah dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah yang tentunya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.
- d) Kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Dengan banyaknya waktu siswa di rumah juga mempengaruhi minat belajar siswa.

- e) Dalam penilaian juga guru mengalami kesulitan terbatas dalam mencapai nilai KKM atau kurangnya ketercapaian nilai yang maksimal.

Penelitian ini mengalami kesulitan-kesulitan yaitu pada proses pelaksanaan pembelajarannya yang didalamnya meliputi perencanaan, proses kegiatan belajar mengajar dan penilaiannya. Ariesca,dkk (2021:20) “dengan judul penelitian analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis *online* di SD Negeri Se-Kecamatan Maluk hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang berperan sebagai perencana, pelaksana dan evaluator dalam pembelajaran mengalami kesulitan ketika menerapkan pembelajaran berbasis *online* yang diterapkan oleh pemerintah sebagai wujud dari upaya pencegahan penyebaran virus corona yang sedang marak terjadi. Guru mengalami kesulitan berupa : kesulitan dalam menentukan jenis penilaian, kesulitan dalam menyampaikan materi dan kesulitan dalam mengevaluasi siswa.” Sama halnya dengan penelitian diatas menurut penelitian Miftakhul Jannah (2020) “dengan judul penelitian analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 terevisi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun faktor-faktor kesulitan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu dijelaskan sebagai berikut : guru kesulitan dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kesulitan dalam

melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tematik dan guru kesulitan dalam melakukan evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik.”

c. Upaya Memberdayakan Pembelajaran Luar Jaringan (luring) pada Siswa SD Negeri 08 Kenyauk Kecamatan Sepauk

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, Upaya yang dilakukan guru dalam memberdayakan pembelajaran luring tersebut yaitu dengan menambah jumlah pertemuan yang dilakukan setiap minggunya, yang semulanya hanya dilakukan secara satu minggu sekali sekarang sudah menjadi dua kali di setiap minggunya. Luring merupakan singkatan dari luar jaringan yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*, luring atau luar jaringan adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet dan intranet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya, intranet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan. Di SD Negeri 08 Kenyauk hanya dapat menggunakan pembelajaran secara luar jaringan (luring) karena kurangnya akses internet yang ada dengan demikian dengan adanya tatap muka terbatas yang dilakukan oleh sekolah menjadi solusi yang dilakukan pendidik kepada siswanya sehingga siswa tetap belajar seperti biasa walaupun secara terbatas. Pembelajaran luring adalah alternatif baik dari sisi

pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dimasa pandemi covid-19.

Rekomendasi yang utama adalah upaya preventif seperti meningkatkan imun, menegakkan kedisiplinan, dan tetap semangat dalam belajar-mengajar supaya mutu, proses, dan luaran serta output pembelajaran dapat tercapai. Kemudian, bersyarat dan bertahap. Artinya, untuk bisa melaksanakan pembelajaran luring diperlukan berbagai persyaratan, misalnya mendapatkan izin dari satgas covid, dengan prokes, termasuk wilayah demografi (zona) aman (hijau) dll. Dan dilakukan bertahap artinya tidak bisa langsung dilaksanakan 100% luring, baik dari ukuran jumlah tatap muka maupun waktu dalam setiap tatap muka pembelajaran. Langkah ini penting supaya sehat, aman, dan proses pembelajaran memenuhi standar yang ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah dilakukan evaluasi secara bersama untuk menentukan keberlanjutan tahap-tahap berikutnya. Dalam konteks ini maka pembelajaran luring masa pandemi ini juga dianjurkan misalnya dengan menyesuaikan dari jumlah siswa disetiap kelasnya, waktu pembelajarannya yang selama ini misalnya jika tatap muka yang dalam kondisi normal dilakukan setiap hari mengikuti jadwal maka pertemuan dalam masa pandemi seperti sekarang ini menjadi lebih singkat yaitu dilakukan dua hari dalam seminggunya dan dilakukan selama dua jam pelajaran atau 120 menit. Oleh sebab itu, perencanaan secara bertahap dan evaluasi secara bertahap dalam pembelajaran luring

masa adaptasi pandemi ini menjadi penting terutama dalam kaitannya dengan syarat dan tahapan tersebut. pentingnya pembelajaran yang holistik di era transisi pandemi supaya kompetensi holistik pembelajaran sebagai hakikat dari pembelajaran yaitu kemampuan untuk hidup, kemampuan untuk kehidupan, kemampuan untuk penghidupan sebagai modal pembelajar dalam berkehidupan bermasyarakat dapat terwujud.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luar Jaringan (luring)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran luar jaringan memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan kepala sekolah rekan guru dan siswa, kapan saja artinya disesuaikan dengan kondisi yang ada karena tentunya tidak bisa mengikuti jadwal yang sudah ditentukan sekolah dengan kondisi normal, melainkan waktu pembelajaran luar jaringan lebih fleksibel. Dimana saja pembelajaran luar jaringan tidak mengharuskan berada didalam ruangan kelas atau di dalam sebuah gedung, namun pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 08 kenyauk tetap dilaksanakan di ruang kelas di gedung sekolah seperti biasanya. Kelebihan selanjutnya yaitu mengatasi kesejangan ekonomi peserta didik, seperti yang kita ketahui pembelajaran luar jaringan atau offline dilakukan tanpa adanya jaringan internet dan juga tidak membutuhkan telepon pintar dalam pelaksanaannya dengan begitu bagi siswa yang

tidak memiliki telepon pintar masih bisa mengikuti pembelajaran tanpa harus memikirkan perangkat teknologi telepon pintar, laptop dan terutama paket data, karena di SD Negeri 08 Kenyauk terbatasnya jaringan internet juga menjadi penghambat utama mengapa tidak diberlakukannya pembelajaran secara daring atau online.

Di dalam pelaksanaannya pembelajaran luar jaringan (luring) tidak serta merta berjalan sesuai rencana. Fenomena pembelajaran luar jaringan (luring) menunjukkan berbagai macam kelemahan atau dampak negatif bagi peserta didik demikian juga pendidiknya. Pembelajaran secara luring bagi tenaga pendidik harus menyusun rencana pembelajaran dengan baik agar semua materi tersampaikan dengan baik dalam waktu yang singkat dalam proses belajar mengajarnya siswa juga harus lebih fokus dalam menerima pelajaran agar dalam waktu yang ada bisa paham dan mengerti dengan apa yang guru jelaskan.

Sebagai seorang guru yang turut memiliki misi mencerdaskan anak bangsa, tentu menyambut baik dengan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, bagaimanapun juga sekolah harus tetap berjalan karena tidak mungkin mengorbankan siswa untuk tidak melaksanakan pembelajaran. Dari hal ini dapat dilihat dari sisi positif yang akan diperoleh dan tentunya bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan memaksa pendidik untuk selalu inovatif dalam menciptakan metode-metode belajar yang baru dan kekinian selama masa pandemi seperti

sekarang. Namun dalam sebuah kebijakan pasti ada dinamikanya, termasuk dinamika di daerah pelosok atau desa dimana pembelajaran daring tidak bisa berjalan mulus sesuai arahan pemerintah yang mana harus tetap melaksanakan pembelajaran secara luring. Mungkin tidak akan banyak keluhan yang terjadi jika terjadi di daerah kota dengan akses internet yang baik namun akan lain ceritanya jika kondisi wilayahnya masih dalam tahap berkembang kendala seperti sinyal internet yang tidak stabil dan belum lagi masalah ketimpangan sosial yang menyebabkan beberapa siswa tidak memiliki gadget atau telepon pintar atau bahkan kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring. Melihat banyaknya celah kelemahan pembelajaran daring terutama untuk daerah yang terkendala sinyal, luring bisa menjadi alternatif. Luring tatap muka memang tidak bisa diterapkan sepenuhnya di sekolah-sekolah. Karena sama artinya dengan menentang program pemerintah di tengah upaya pencegahan penularan virus corona. Namun dengan ada alternatif pembelajaran luring menjadi satu solusi agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi.